

Pemanfaatan Multimedia Untuk Mengetahui Perbedaan Tingkat Keaktifan Siswa pada Subtema Mengenal Nama-Nama Hewan Peliharaan Bagi Anak Usia Dini di TK Alkhairat 8 Palu

Lasmini

TK Alkhairat 8 Palu, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pemanfaatan multimedia yang digunakan untuk membantu mengenal nama-nama hewan peliharaan bagi anak usia dini, dan mengetahui kelayakan multimedia untuk membantu mengenal nama-nama hewan peliharaan bagi anak usia dini sebagai pendukung proses pembelajaran subtema binatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa yang signifikan. Ini dapat dilihat dari uji beda t-tes skor rata-rata keaktifan siswa kelas A dan B didapat nilai t-hitung sebesar 7,308 dan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari angket kelayakan media didapat nilai rata-rata 3,1 (skali 4), sedang dari angket kesesuaian materi didapat nilai rata-rata 3,37 (skala 4). Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa antara yang sudah memanfaatkan multimedia dengan yang belum dan multimedia yang digunakan sudah sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Alkhairat 8 Palu.

Kata Kunci: Multimedia, Anak Usia Dini, Keaktifan Siswa

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, dunia pendidikan terus mengalami peningkatan serta perubahan kearah yang lebih baik. Begitu juga dengan dunia pendidikan anak usia dini. Saat ini begitu banyak terdapat tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini, baik formal maupun non formal. Sejalan dengan makin banyaknya tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini, maka dapat dipastikan timbul suatu persaingan kualitas antar setiap tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini.

Diluar persaingan antar tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini tersebut, ternyata masih terdapat tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini yang mempunyai kualitas yang bisa dikatakan kurang atau bahkan memprihatikan bagi dunia pendidikan, mengingat pendidikan untuk anak usia dini adalah langkah pertama anak dalam belajar memasuki dalam luar dimana mereka akan diajarkan untuk dapat memecahkan berbagai masalah dengan akal, pikiran, dan logika mereka sesuai dengan tujuan yang diharap oleh guru mereka.

Bagi tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini yang sudah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap tentu tidak akan kesulitan dalam menjalani proses belajar mengajar sehari-hari. Tetapi, lain halnya dengan keadaan tempat-tempat pendidikan bagi anak usia dini yang masih saat rintisan. Mereka (pengelola) masih sering mengalami masalah, baik dalam sarana prasarana, maupun untuk sekedar dukungan dan masyarakat sekitar terkadang dirasa sangat sulit didapatkan. Melihat situasi tersebut, maka timbul pemikiran untuk membantu salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang mengalami masalah kurangnya sarana dalam menjalankan proses belajar mengajar yaitu dengan membuat multimedia.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa TK Alkhairat 8 Palu kelas A dan B tahun 2014/2015 dengan jumlah siswa untuk masing-masing kelas.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan sampel populasi. Dikarenakan jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 siswa pada kelas A dan B tahun 2015/2016 di TK TK Alkhairat 8 Palu, maka sampel berjumlah 30 siswa.

Jenis data Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenal pada subyek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti adanya hubungan sebab akibat.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain t-test with control group desain*. Desain ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan hasil perbandingan rata rata dari data atau subyek yang berbeda dengan cara mengelompokkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan tertentu dengan kelas control yang tanpa diberi perlakuan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian (Nasehudin Dan Gozali 2012: 70). Metode atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian, pada penelitian survei, menggunakan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi dalam multimedia yang digunakan.

2. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 203). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan arti yang luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya. Dalam melaksanakan metode analisis dokumen, penelitian menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti

buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan, dan lain sebagainya (Widoyoko .E.P, 2012:49-50). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa sebelum penggunaan multimedia.

Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sebelum menganalisis data, data yang telah diperoleh harus memenuhi persyaratan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui tingkat kelayakan multimedia pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dan pengambilan data, peneliti meminta pendapat kepada tenaga pengajar di tempat penelitian dilaksanakan yaitu guru di lingkungan TK Alkhairat 8 Palu. Dari rekapitulasi data angket uji kelayakan media oleh ahli media, didapat rata-rata skor 3,08 dari rata-rata maksimal 4. Hal ini berarti multimedia yang diuji berkriteria layak. Sedangkan untuk hasil dan uji materi maka didapatkan hasil bahwa rata-rata skor yang didapat adalah 3,34 dan skor maksimal sebesar 4. Hal ini berarti media yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, saat proses pembelajaran berlangsung, dapat diukur dengan metode cek list pada angket yang telah disiapkan sebelumnya dan dengan bantuan oleh guru kelas yang lebih mengetahui karakteristik siswa didiknya sehari-hari. Indikator observasi yang digunakan mempunyai masing-masing enam (6) indikator untuk masing-masing siswa yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan, siswa mau berdiskusi dengan teman lain, siswa memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa mampu menjawab pertanyaan, siswa mampu mewarnai gambar, dan siswa mampu menyebutkan nama hewan yang ditunjuk.

Dari hasil rekapitulasi data dan kelas A, didapat nilai mean atau nilai tengah sebesar 10,4 kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,91, nilai maksimum 15, dan nilai minimum 8.



Gambar 1 Diagram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas A.

Dari diagram pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat 3 kelompok kriteria keaktifan siswa yaitu sangat tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa dan total siswa kelas A sebanyak 15 siswa atau sebesar 7%. Kemudian kelompok kriteria tinggi dengan jumlah anak sebanyak 5 siswa atau 33% dan kelompok kriteria cukup tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 60%. Dari hasil pengamatan yang dibantu oleh guru pengampu kelas A, dapat dianalisis bahwa rata-rata, anak dinilai kurang keaktifannya pada butir amatan siswa berani mengajukan pertanyaan (butir A), siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan (butir C), serta pada butir amatan siswa mampu menjawab pertanyaan (butir D).

Pada butir siswa berani mengajukan pertanyaan, yang seharusnya dapat memperoleh jumlah skor maksimal sebanyak 45 (skor maksimal per butir amatan dikali jumlah seluruh siswa yang diamati atau 3×15). Namun hanya memperoleh skor sebanyak 20 dari jumlah maksimal tersebut atau hanya sebesar 40% saja dari jumlah keseluruhan. Kemudian pada butir amatan siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan, yang seharusnya dapat memperoleh jumlah skor maksimal sebanyak 45, namun hanya memperoleh skor sebanyak 22 saja atau hanya sebesar 48%. Dan terakhir pada butir amatan siswa mampu menjawab pertanyaan hanya memperoleh skor sebanyak 21 dari skor maksimal sebanyak 45 atau sebesar 46% saja.

Setelah diuraikan hasil penelitian pada kelas A atau kelas kontrol maka selanjutnya dipaparkan hasil penelitian pada kelas B atau kelas eksperimen.

Tabel 1 Distribusi keaktifan siswa pada kelas B atau kelas eksperimen.

No.	Kriteria Skor	Rentang skor	Frekuensi
1.	Sangat Tinggi	81-100	11
2.	Tinggi	61-80	3
3.	Cukup Tinggi	41-60	1

4.	Rendah	21-40	0
5.	Sangat Rendah	0-20	0
Jumlah siswa dengan kriteria cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi			15

Dari hasil rekapitulasi data dari kelas B, didapat nilai mean atau nilai tengah sebesar 15,4 kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2.03, nilai maksimum 18, dan nilai minimum 10.



Gambar 2 Diagram Tingkat Keaktifan Siswa Kelas B.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen atau kelas B juga terdapat tiga kelompok kriteria keaktifan siswa yaitu sangat tinggi sebanyak 11 siswa dan jumlah seluruh siswa sebanyak 1 siswa atau sebesar 73%, kemudian terdapat kelompok kriteria cukup tinggi sebanyak, 3 siswa atau sebesar 20%, dan kelompok kriteria yang terakhir yaitu kelompok kriteria cukup tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa atau sebesar 7% dari total keseluruhan siswa.

Dari rekapitulasi hasil pengamatan pada kelas A (kontrol) dan kelas eksperimen (B) pada TK Alkhairat 8 Palu Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat bahwa pada kelas B yang menggunakan multimedia dalam kegiatan pembelajarannya cenderung mempunyai siswa dengan tingkat keaktifan siswa yang lebih tinggi daripada kelas A yang tidak menggunakan multimedia dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata skor tingkat keaktifan siswa sebesar 15,47 dari rata-rata total skor maksimal sebesar 18 atau sebesar 86% dengan rincian, jumlah rata-rata skor terendah terdapat pada butir amatan B (Siswa mau berdiskusi dngan teman) dengan jumlah rata-rata 2.27 dan rata-rata skor maksimal sebesar 3 atau sebesar 76%. Jumlah rata-rata skor tertinggi terdapat pada butir amatan C dan D (Siswa mendengarkan dan

memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa mampu menjawab pertanyaan) dengan, masing-masing jumlah rata-rata skor 2,73 dari jumlah maksimal 3 atau sebesar 91%.

Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 10,4 dan rata-rata maksimal sebesar 15 atau sebesar 58% dengan rincian, rata-rata skor terendah sebesar 1,33 dan rata-rata maksimal sebesar 3 atau sebesar 44% terdapat pada butir amatan A (siswa berani mengajukan pertanyaan). Kelas kontrol memiliki rata-rata skor maksimal sebesar 2,47 dan skor maksimal 3 atau sebesar 82% pada butir amatan E (Siswa mampu mewarnai gambar).

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai pemanfaatan multimedia untuk mengetahui perbedaan tingkat keaktifan siswa pada subtema mengenal nama-nama hewan peliharaan bagi anak usia dini di TK Alkhairat 8 Palu dapat disimpulkan:

1. Secara umum dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa antara siswa yang menggunakan multimedia dalam kegiatannya dengan yang belum menggunakan multimedia.
2. Sesuai dengan analisis hasil angket yang didapat dari pakar multimedia dan guru pengampu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa multimedia yang digunakan sudah layak dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Alkhairat 8 Palu.

Saran

1. Dalam mengajar hendaknya guru TK Alkhairat 8 Palu menggunakan multimedia untuk membantu mengenal nama-nama hewan peliharaan bagi anak usia dini karena mampu meningkatkan keaktifan siswa.
2. Bagi orang tua anak didik, saran yang bisa peneliti berikan adalah hendaknya sebagai orang tua selalu melatih anak agar anak selalu aktif, salah satu cara yang biasa dilakukan adalah penggunaan multimedia saat belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir. 2012. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasehudin. T. S. dan Gozali N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardinian. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo.ME dkk. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko.E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.